

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

DITTA ARIANA
2009210354

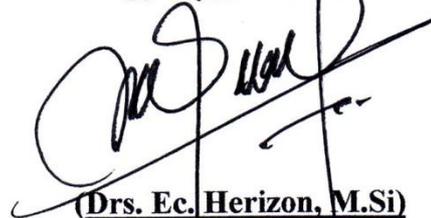
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ditta Ariana
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Juli 1990
NIM : 2009210354
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : **Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa**

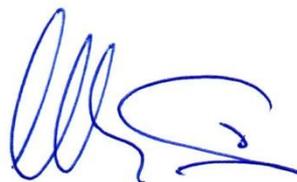
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 20 Oktober 2014



(Drs. Ec. Herizon, M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : Oktober 2014.



(Mellyza Silvy, SE., M.Si)

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSETS
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

Ditta Ariana

STIE Perbanas Surabaya

Email: dittaariana@yahoo.com

Jl. Kutisari Indah Utara 3 no. 70 Surabaya

Herizon

STIE Perbanas Surabaya

Email : herizonchan@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

Risk Management is the important step at the business because it is decision making in unpredictable condition, internal and external factor. Thus need to do by the devisa private national bank that result Return On Asset (ROA). This research aims to analyze whether busniess risk (LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR and BOPO) simultaneously or partially have influence significant toward ROA on devisa private national bank. Analysis using descriptive to know risk condition at variable research and statistics analysis to know hypotesis examine. The criteria used in this study is bank with total assets between Idr.15 trilion to Idr. 25 trilion as of December 31, 2013. Based on these criteria, was selected of the sample population this study there are four bank. There are Bank QNB Kesawan, Bank Sinarmas, Bank Artha Graha Internasional, and Bank Mayapada Internasional. The data used in this study are secondary data from the financial statements of the devisa private national banks. Data Financial statement Publication Report from website Bank Indonesia periode first quarterly 2009 until four quarterly 2013.

The result of the research has that variabel LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN, FBIR and BOPO simultaneously significant effect on the Bank's ROA. Partially LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN, FBIR and BOPO, FBIR and NPL have signifiican effect to work ROA. Among the six independent variabels BOPO have the most dominant contribution.

Key word : Business Risk, Return On Assets (ROA), Devisa Private Banks.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan yang akan

digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional hingga ekspansi untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Sangat penting bagi bank apabila dapat memperoleh keuntungan secara terus-menerus maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik. Tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio pengukur profitabilitas bank, yang salah satu diantaranya adakah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan

keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki.

Berdasarkan data pada Tabel 1 yaitu Perkembangan ROA yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id), ROA seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, tetapi pada kenyataannya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada lima tahun terakhir mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 30

bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 12 bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan.

Kenyataan tersebut menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ROA tersebut, hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Secara teoritis, faktor yang dapat mempengaruhi ROA sebuah bank antara lain risiko yang dihadapi bank.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET BANK UMUM SWASTA NASIONAL
PER 31 DESEMBER 2009 – 31 DESEMBER 2013 (Angka Dalam Persen)

NO	NAMA BANK	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Trend	2013	Tren	Rata-rata Trend
1	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,40	3,51	0,11	3,82	0,31	3,37	-0,45	3,61	0,24	0,05
2	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2,11	2,73	0,62	2,78	0,05	2,96	0,18	2,70	-0,26	0,15
3	PT. Bank Permata, Tbk	1,40	1,89	0,49	2,00	0,11	1,45	-0,55	1,39	-0,06	0,00
4	PT. Bank PAN Indonesia, Tbk	1,78	1,87	0,09	2,02	0,15	1,78	-0,24	1,74	-0,04	-0,01
5	PT. Bank Danamon Indonesia	1,78	3,34	1,56	2,84	-0,50	3,09	0,25	2,42	-0,67	0,16
6	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0,09	1,01	0,92	1,11	0,10	1,36	0,25	1,34	-0,02	0,31
7	PT. Bank OCBC NISP	1,79	1,09	-0,70	1,91	0,82	1,54	-0,37	1,57	0,03	-0,06
8	PT. Bank UOB Indonesia, Tbk	2,84	3,31	0,47	2,30	-1,01	2,54	0,24	2,17	-0,37	-0,17
9	PT. Bank Mega, Tbk	1,77	2,45	0,68	2,29	-0,16	2,51	0,22	1,02	-1,49	-0,19
10	PT. Bank Bukopin	1,46	1,65	0,19	1,87	0,22	1,64	-0,23	1,74	0,10	0,07
11	PT. Bank ICBC Indonesia	0,57	0,28	-0,29	0,64	0,36	0,95	0,31	1,01	0,06	0,11
12	PT. Bank Mutiara, Tbk	1,00	1,11	0,11	0,96	-0,15	1,78	0,82	-3,95	-5,73	-1,24
13	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2,11	1,82	-0,29	1,40	-0,42	0,97	-0,43	1,17	0,20	-0,24
14	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	0,90	1,22	0,32	2,07	0,85	2,36	0,29	2,14	-0,22	0,31
15	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,43	0,72	0,29	0,69	-0,03	0,78	0,09	1,35	0,57	0,23
16	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0,89	1,35	0,46	0,94	-0,41	1,98	1,04	1,79	-0,19	0,23
17	PT. Bank QNB Bank Kesawan, Tbk	0,30	0,17	-0,13	0,46	0,29	-7,37	-7,83	0,05	7,42	-0,06
18	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,02	1,40	0,38	1,53	0,13	1,41	-0,12	1,42	0,01	0,10
19	PT. Bank Hana	0,21	1,88	1,67	1,41	-0,47	1,25	-0,16	1,45	0,20	0,31
20	PT. BankHimpunan Saudara 1906, Tbk	2,43	2,78	0,35	3,00	0,22	2,07	-0,93	2,05	-0,02	-0,10
21	PT. Bank ICB Bumiputera	0,18	0,24	0,06	-1,64	-1,88	0,10	1,74	0,08	-0,02	-0,03
22	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	4,90	3,93	-0,97	4,36	0,43	4,94	0,58	5,24	0,30	0,09
23	PT. Bank Index Selindo	1,42	1,12	-0,30	1,23	0,11	2,33	1,10	2,18	-0,15	0,19
24	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0,11	1,00	0,89	1,39	0,39	1,15	-0,24	1,45	0,30	0,34
25	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	1,10	1,35	0,25	1,87	0,52	0,92	-0,95	1,01	0,09	-0,02
26	PT. Bank Bumi Artha	2,00	1,47	-0,53	2,11	0,64	2,22	0,11	2,04	-0,18	0,01
27	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3,53	2,93	-0,60	3,66	0,73	3,08	-0,58	3,08	0,00	-0,11
28	PT. Bank Antar Daerah	0,57	0,98	0,41	0,91	-0,07	1,00	0,09	0,48	-0,52	-0,02
29	PT. Bank SBI Indonesia	0,80	0,91	0,11	1,58	0,67	1,25	-0,33	0,91	-0,34	0,03
30	PT. Bank Ganesha	0,60	1,71	1,11	0,78	-0,93	0,54	-0,24	0,98	0,44	0,10
	Jumlah	43,49	51,22	7,73	52,29	1,07	45,95	-6,34	45,63	-0,32	0,54
	Rata-rata	1,45	1,71	0,26	1,74	0,04	1,53	-0,21	1,52	-0,01	0,02

Sumber : www.bi.go.id Laporan Publikasi Keuangan Bank Indonesia, data diolah

Risiko – Risiko Usaha Bank

Sesuai PBI nomor 11/25/PBI/2009 yang dimaksud Risiko usaha adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu, sedangkan macam risiko usaha pada bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan. Dari kedelapan risiko tersebut, hanya empat risiko yang dapat diukur dengan rasio keuangan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas sesuai PBI no 11/25/PBI/2009 adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Risiko Kredit sesuai PBI no. 11/25/PBI/2009 adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)* yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan.

Risiko Pasar sesuai PBI no. 11/25/PBI/2009 adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko tingkat bunga adalah *Interest Rate Risk (IRR)*. Pada risiko Nilai Tukar (*Foreign Exchange/FX Risk*) adalah risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Sedangkan untuk mengukur risiko nilai tukar adalah *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

Risiko Operasional sesuai PBI no 11/25/PBI/2009 adalah Risiko akibat

ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Pengukuran tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan *Fee Based Income Ratio (FBIR)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain : Pertama, Apakah rasio yang terdiri dari LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?. Kedua, Apakah LDR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?. Ketiga, Apakah NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?. Keempat, Apakah IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian yang ingin dicapai adalah Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kedua, Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Ketiga, Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Keempat, Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Risiko-risiko Kegiatan Usaha Bank

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan yang akan diterima. Hasil dalam hal ini adalah keuntungan bank atau investor, semakin tidak pasti hasil yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan oleh investor. Risiko yang dapat dihadapi oleh Bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva, pasiva maupun administratif.

Risiko Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114-116) : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan dana yang diterima bank. Ratio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya, hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Lukman Dendawijaya, 2009:116). Rasio ini bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{TotalKredit}}{\text{TotalDanaPihakketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009: 123):

Non Performing Loan (NPL), yaitu rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) :

$$NPL = \frac{\text{JmlhKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Rasio ini digunakan untuk menghitung risiko pasar yaitu:

Interest Risk Risk (IRR), Rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur kemungkinan bunga (interest) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSA} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN), merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara selisih aktiva valuta asing dengan pasiva valuta asing, ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal. Selisih bersih off balance sheet merupakan tagihan valas dan kewajiban valas pada laporan komitmen dan kontijensi. PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{\text{AktVal} - \text{PasVal} - \text{SelshOffBS}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional bank adalah sebagai berikut :

1. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah perbandingan antara biaya operasional dengan

pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 199-120). Besarnya BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115).

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus FBIR adalah sebagai berikut : FBIR =

$$\frac{\text{Pendapatan Opr Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap *return on asset* (ROA)

Seperti yang telah diketahui bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR. Pengaruh antara risiko likuiditas dengan LDR adalah berlawanan arah, karena semakin tinggi LDR berarti tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban segera rendah dan menunjukkan rasio likuiditas semakin tinggi. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat, berarti terjadi kenaikan kredit yang di berikan lebih besar dari pada kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga yang secara langsung dapat meningkatkan laba dan sekaligus menyebabkan kenaikan ROA. *Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan LDR dengan ROA adalah searah atau positif.* Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) dan Sofan Hariati (2012), maka dengan

demikian hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

H₁ : LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap *return on asset* (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit. Pengaruh risiko kredit dengan NPL adalah positif atau searah. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat akan berakibat pada naiknya kredit bermasalah, kemudian pendapatan bunga bank turun, pada akhirnya laba bank juga turun dan risiko yang dihadapi bank akan semakin tinggi. Di sisi lain, apabila NPL dihubungkan dengan ROA akan memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah. Hal ini disebabkan karena apabila NPL naik maka kredit bermasalah bank juga meningkat, sehingga mengakibatkan pendapatan dan laba menurun, dan pada akhirnya ROA pun ikut turun. Dengan demikian *pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap ROA adalah tidak searah (negatif).* Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) dan Sofan Hariati (2012), maka dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H₂ : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh risiko tingkat suku bunga (IRR) terhadap *return on asset* (ROA)

IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya *positif.*

Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya *negatif*. Sehingga dapat dikatakan pengaruh IRR dengan ROA bisa *searah atau berlawanan arah* tergantung kondisi IRR. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) dan Sofan Hariati (2012), maka dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H₃ : IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh risiko nilai tukar terhadap Return On Asset (ROA)

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika PDN meningkat berarti terjadi peningkatan valas lebih besar dibandingkan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan biaya, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Sehingga dapat dikatakan pengaruh PDN dengan ROA bisa *searah atau berlawanan arah* tergantung kondisi PDN dan nilai tukar. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) dan Sofan Hariati (2012), maka dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini adalah :

H₄ : PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Fee Base Income Ratio (FBIR) terhadap ROA

Pengaruh Fee Base Income Ratio (FBIR) dengan Return On Asset (ROA) adalah *searah atau positif*. Apabila Fee Base Income Ratio (FBIR) meningkat, itu berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh FBIR terhadap ROA *adalah searah atau positif*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) dan Sofan Hariati (2012), maka dengan demikian hipotesis kelima pada penelitian ini adalah :

H₅ : FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan total beban operasional lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya dapat menyebabkan penurunan laba dan pada akhirnya berdampak pada penurunan ROA. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh BOPO dengan ROA adalah *berlawanan arah atau negatif*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) dan Sofan Hariati (2012), maka dengan demikian hipotesis keenam pada penelitian ini adalah :

H₆: BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi : LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO.

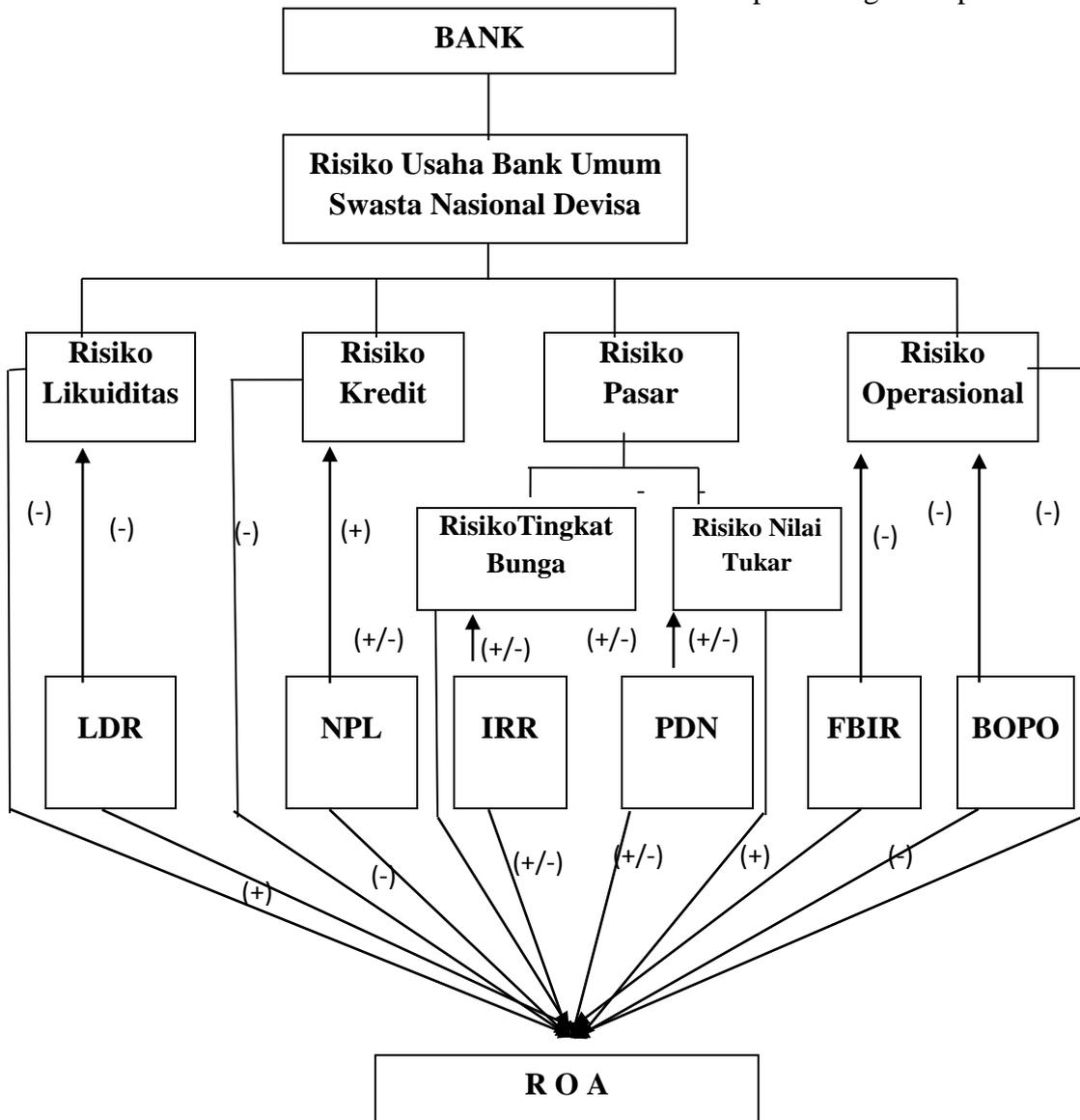
Variabel tergantung pada penelitian ini adalah ROA

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada direktori Bank Indonesia (www.bi.go.id) pada periode Triwulan I

tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013.

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset antara Rp 10 triliun sampai dengan Rp 25 triliun



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

per 31 Desember 2013. Dari 30 Bank Umum Swasta Nasional Devisa, maka diperoleh 4 bank yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria penelitian

yaitu Bank QNB Kesawan, Tbk, Bank Sinarmas, Tbk, Bank Artha Graha Internasional, Tbk dan Bank Mayapada Internasional, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data sekunder berupa neraca laporan keuangan periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 dari bank-bank umum swasta nasional devisa.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Return On Asset (ROA) maka dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan **Analisis Deskriptif** untuk mengetahui kondisi risiko pada masing-masing variabel penelitian.
2. Melakukan **Analisis Statistik** untuk Menguji Hipotesis.

- a. Analisis persamaan regresi linier berganda.

Persamaan regresi linier berganda yang diharapkan terbentuk pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien regresi

X_1 = LDR

X_2 = NPL

X_3 = IRR

X_4 = PDN

X_5 = FBIR

X_6 = BOPO

E_i = Faktor pengganggu di luar model.

- b. Uji Serempak (Uji F)

Maksud dilakukan uji serempak (uji F) untuk mengetahui tingkat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$

X_6) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung ROA.

- c. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui atau menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) secara individual atau parsial terhadap variabel tergantung ROA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut ini adalah penjelasan terhadap hasil perhitungan dan analisis deskriptif dari masing masing variabel bebas yakni LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variable penelitian terhadap bank-bank sampel penelitian.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Standart Deviasi
ROA	80	1,0718	1,00109
LDR	80	80,4611	9,13947
NPL	80	2,5434	1,66886
IRR	80	93,8706	7,32792
PDN	80	-5,4177	31,64553
FBIR	80	8,1729	6,91081
BOPO	80	91,6600	8,95555

Sumber : SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 1,07 persen. Rata-rata **LDR** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 80,46 persen. Rata-rata **NPL** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 2,54 persen. Rata-rata **IRR** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 93,87 persen. Rata-rata **PDN** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar -5,42 persen. Rata-rata Rata-rata **FBIR** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 8,17 persen dan Rata-rata **BOPO** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 91,66 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada Tabel 3. Disini diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($67,075 > 2,14$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya variabel LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,846 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 84,6 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI	T _{hitung}	T _{tabel}	r	r ²
LDR	0,000	,138	1,66629	-0,016	0,000
NPL	-0,079	-2,491	-1,66629	-0,280	0,078
IRR	-0,006	-1,740	+1,99346	0,086	0,007
PDN	0,001	0,882	+1,99346	0,103	0,011
FBIR	0,026	3,123	1,66629	0,343	0,188
BOPO	-0,105	-17,562	-1,66629	-0,899	0,808
R Square = 0,846		Sig. F = 0,000			
Konstanta = 1,338		F hit = 67,075			
F tabel = 2,14					

Sumber : SPSS, data diolah

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh LDR dengan ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,000 yang artinya tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini, karena LDR mengalami penurunan yang berarti peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Pada penelitian ini ROA mengalami penurunan yang disebabkan karena meningkatnya laba lebih kecil dari pada meningkatnya asset, serta peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba naik, ROA juga naik. Pengaruh LDR terhadap ROA dalam penelitian ini adalah negatif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Danang Setyawan ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan pengaruh LDR yang negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut Sofan Hariati ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh LDR yang negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif. Sedangkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel NPL memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,080. Hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL mengakibatkan ROA suatu bank juga menurun. Kesesuaian ini karena NPL mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, yang menyebabkan peningkatan biaya

pendaftaran lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Danang Setyawan dan Sofan Hariati ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh NPL yang negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh IRR dengan ROA adalah positif dan negatif. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif yaitu -0,007 yang artinya tidak sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan karena peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Berdasarkan data suku bunga dari bank Indonesia tahun (2009-2013) saat itu suku bunga mengalami penurunan, yang mengakibatkan penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya, sehingga laba bank akan menurun, *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva. Dan disebabkan turunnya pendapatan lebih kecil dari pada turunnya biaya, sehingga laba naik, *Return On Assets* (ROA) juga naik.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Danang Setyawan ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) yang positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan menurut Sofan Hariati ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) yang negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh PDN dengan ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,001. Hal ini sesuai dengan teori, karena berdasarkan data dari Bank Indonesia tahun (2009-2013) saat itu nilai tukar mengalami peningkatan yang menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami kenaikan, ROA akan mengalami kenaikan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Danang Setyawan ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menemukan pengaruh PDN yang negatif terhadap ROA.

Sedangkan menurut Sofan Hariati ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh PDN yang positif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,026 yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena FBIR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA dalam penelitian ini adalah positif.

Penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan dan Sofan Hariati, karena pada penelitian sebelumnya tidak menyertakan variabel FBIR.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,104 yang berarti sesuai dengan teori. BOPO mengalami penurunan, yang berarti peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga pendapatan mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga maka laba naik sehingga ROA juga mengalami kenaikan. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Danang Setyawan dan Sofan Hariati ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh BOPO yang negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sesuai sampel penelitian sebesar 84,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 15,4 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dinyatakan diterima.

Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sesuai sampel penelitian dan besarnya pengaruh variabel LDR sebesar

0,03 persen. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian adalah ditolak.

Non Performing Loan (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sesuai sampel penelitian besarnya pengaruh variabel NPL sebesar 7,84 persen. Kesimpulan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sesuai sampel penelitian adalah diterima.

Interest Rate Risk (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sesuai sampel penelitian dan besarnya pengaruh variabel IRR sebesar 0,74 persen. Kesimpulan hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sesuai sampel penelitian adalah ditolak.

Posisi Devisa Netto (PDN) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sesuai sampel penelitian dan besarnya pengaruh variabel PDN sebesar sebesar 1,06 persen. Kesimpulan hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sesuai sampel penelitian adalah ditolak.

Fee Base Income Ratio (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sesuai sampel penelitian dan besarnya pengaruh variabel FBIR sebesar sebesar 11,76 persen. Kesimpulan hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sesuai sampel penelitian adalah diterima.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sesuai sampel penelitian dan besarnya pengaruh variabel BOPO sebesar 80,82 persen. Kesimpulan hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sesuai sampel penelitian adalah diterima.

Diantara keenam variabel bebas yaitu LDR, NPL, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 80,82 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya (1) Obyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (2) Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka dapat disampaikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan adalah Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa, (1) Karena risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan, maka dalam upaya meningkatkan ROA manajemen bank dalam kebijakan yang terkait dengan risiko usaha tersebut perlu lebih berhati-hati dalam mengelolanya (2). Untuk variabel BOPO hendaknya Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih menurunkan biaya operasional, sehingga ROA meningkat. (3). Kebijakan yang terkait dengan IRR, Bank harus selalu memperhatikan

peningkatan dan penurunan suku bunga. Diusahakan IRR diatas 100 persen sehingga $IRSA > IRSL$ karena disaat tingkat suku bunga naik, maka pendapatan bunga akan meningkat lebih tinggi daripada biaya bunga. (4). Kebijakan yang terkait dengan PDN. Bank harus selalu memperhatikan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas, usahakan PDN diatas 0 persen sehingga aktiva valas $>$ pasiva valas, karena disaat tingkat nilai tukar naik, maka pendapatan valas akan meningkat lebih tinggi daripada biaya valas. Sehingga laba mengalami peningkatan (5). Kebijakan yang terkait dengan LDR. Bank harus memperhatikan peningkatan jumlah kredit, semakin besar jumlah kredit maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan didapat bank.

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya memperhitungkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel dalam penelitian, selain variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini untuk memperoleh kontribusi yang optimal dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Peneliti selanjutnya agar menggunakan teori-teori yang sekarang belum dipakai, karena perkembangan peraturan bank sangat dinamis.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. (<http://www.bi.go.id>).

Buku Pedoman Penulisan dan Penilaian Skripsi, Tahun Akademik 2013/2014 (semester Genap), STIE Perbanas Surabaya.

Danang Setyawan (2012). *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Imam Ghozali, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*,

Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

-----, 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia

Mudrajad Kuncoro, 2009, *Metode Riset Untuk Usaha Bisnis dan Ekonomi*, Edisi ketiga. Jakarta. Erlangga.

Peraturan Bank Indonesia (PBI No. 11/25/PBI/2009, tanggal 1 Juli 2009, Perihal : *Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.

Sofan Hariati (2012). *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang Go Public*, Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003, perihal *Definisi Risiko Usaha*

Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011), perihal *Rumus Risiko Usaha*.

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998